

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SENI MUSIK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BELAJAR KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

**OLCE DWI PUTRA
NIM/TM. 01735/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

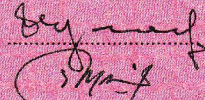
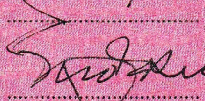
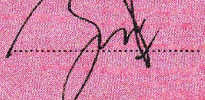
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Musik dengan Menggunakan Pendekatan
Belajar Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar

Nama : Olce Dwi Putra
NIM/TM : 01735/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2013

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Idawati Syarif		1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.		2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.		3. 
4. Anggota	: Dr. Ardipal, M.Pd.		4. 
5. Anggota	: Erfan, S.Pd., M.Pd.		5. 

ABSTRAK

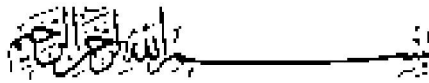
Olce Dwi Putra : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Musik Dengan Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar”.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah, bahwa guru Seni Musik masih menggunakan Metode Ceramah. Metode ini kurang efektif dilakukan karena tidak menciptakan suasana pembelajaran yang tidak aktif dan kreatif. Maka dilaksanakanlah suatu penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dalam pembelajaran Seni Musik kelas VIII dengan hasil belajar siswa pembelajaran Konvensional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Pendekatan Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII₇ pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Batusangkar”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang bersifat *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol dan kelas VIII₇ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing tiap lokal sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian (*tes formatif*) dengan jenis tes tulis dalam bentuk soal *objektif* sebanyak 40 butir. Setelah diperoleh data, terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas kemudian baru dianalisis dengan menggunakan *t*-Tes. Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan Uji-*t* dengan kriteria diterima hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas Eksperimen 81,41 lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas Kontrol 72,97. Berdasarkan perhitungan *t*-test diperoleh t_{hitung} 4,91 sedangkan pada t_{tabel} untuk α 0,05 dengan *df* sebesar 62 adalah 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dengan siswa kelas Konvensional pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Batusangkar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Musik Dengan Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1). Program Studi Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibuk Dra. Idawati Syarif selaku Pembimbing I, dan Ibuk Susmiarti, SST, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Program Studi Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, khususnya Karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Kampus ini.

3. Kepala Sekolah dan Guru-Guru, Pegawai Tata Usaha dan semua Siswa SMP Negeri 2 Batusangkar, atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
4. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Karena telah memberikan kasih sayang sehingga penulis termotivasi menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Buat orang terdekatku yang telah memberi motivasi, perhatian, dukungan dan semangat dalam pembuatan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Angkatan 2008 pada Program Studi Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pendekatan Belajar.....	6
2. Pengertian Belajar	20
3. Pengertian Hasil Belajar	23
4. Materi yang Diajarkan.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Desain Penelitian	29
D. Hipotesis Penelitian	31
 BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
G. Prosedur Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	68
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel :	<i>Halaman</i>
1. Desain Penelitian Pengaruh Penggunaan Pendekatan Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar	31
2. Jumlah Siswa dan Rata-Rata Nilai UH Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar Tahun Ajaran 2012/2013.....	35
3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett	38
4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran Seni Musik SMP Negeri 2 Batusangkar	55
5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Seni Musik SMP Negeri 2 Batusangkar	56
6. Hasil Belajar Seni Musik Siswa yang Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok dan yang tidak menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok	57
7. Hasil Perhitungan Pengujian Lilifors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
9. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
10. Hasil Pengujian dengan T-test	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	<i>Halaman</i>
1. Bagan Kerangka Konseptual	29
2. Grafik Histogram Menunjukkan Distribusi Nilai Kelas Eksperimen	55
3. Grafik Histogram Menunjukkan Distribusi Nilai Kelas Kontrol.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus TIK.....	68
2. RPP Kelas Eksperimen.....	70
3. RPP Kelas Kontrol	80
4. Kisi – Kisi Soal	89
5. Lembaran Soal Tes	90
6. Bobot Nilai dan Kunci Jawaban	97
7. Bahan Ajar	98
8. Nilai Hasil Belajar Seni Musik Kelas Eksperimen dan Kontrol	113
9. Perhitungan Mean dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	114
10. Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai Siswa Kelas Eksperimen	116
11. Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	117
12. Uji Homogenitas	118
13. Uji Hipotesis	120
14. Tabel Nilai z Positif.....	122
15. Tabel Nilai z Negatif.....	123
16. Tabel Nilai L untuk Uji Liliefors.....	124
17. Tabel Nilai Chi Kuadrat	125
18. Tabel Nilai t	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama bagi bangsa, membentuk karakter manusia yang memiliki kecerdasan emosional, spritual, dan intelektual. Dengan berkembangnya teknologi berbagai usaha sedang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu memperbaharui kurikulum, melengkapi semua sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang mengarah kepada tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional memerlukan kompetensi seorang Guru sebagai pendidik yang mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*) kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan penampilan (*performance*) yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan pelatihan, serta legalitas mengajar.

Dalam membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar guru hendaknya mempergunakan cara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karenanya strategi dan Pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat tergantung dari pendekatan tertentu. Terdapat dua macam

pendekatan yaitu; “*teacher centred approaches*” pendekatan berpusat pada guru dan “*Student centred approaches*” pendekatan berpusat pada siswa. Dengan adanya Pendekatan belajar guru bisa menyampaikan isi pelajaran yang diajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Seni Musik adalah pendekatan “Belajar Kelompok”. Pendekatan Belajar Kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada umumnya di SMP Negeri 2 Batusangkar , guru Seni Musik yang terdiri dari 2 orang lebih sering menggunakan Pendekatan ceramah. Nilai hasil belajar siswa kelas VIII yang dibawah 70, yaitu VIII₁=69, VIII₃=67, VIII₅=65, VIII₇=69. Pada Pendekatan ini peserta didik seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, lalu mencatat semua yang disampaikan oleh guru tersebut. Kegiatan ini kurang efektif dilakukan karena tidak menciptakan suasana pembelajaran yang kurang aktif, pembelajaran ini berpusat kepada guru, sedangkan saat sekarang ini dituntut pembelajaran itu berpusat pada siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka dipilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yakni Kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol dan Kelas VIII₇ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing tiap lokal sama.

Pada pendekatan belajar kelompok, guru memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk meng-*eksplor* bakat yang mereka miliki, serta kompak saling bekerjasama antar peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan dan hasil belajar akan maksimal secara merata.

Guru perlu mengembangkan sikap-sikap mandiri pada siswa, terutama merencanakan pendekatan kepada siswa selama proses pembelajaran, diperlukan kecakapan mengarahkan sehingga menambah motivasi, inisiatif, serta kreativitas siswa. Dimana guru bukan sebagai pengajar di kelas tetapi juga sebagai motivator untuk meningkatkan minat, sikap siswa dalam belajar.

Di samping itu, Pendekatan ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Dalam pelaksanaan Pendekatan Kelompok dituntut kemampuan guru dalam menyampaikan agar siswa mengerti dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang demokrasi, harmonis memberikan motivasi pada siswa untuk kreatif dan inovatif, disini guru berperan sebagai fasilitator motivator dan pengarah belajar.

Berdasarkan kecenderungan di atas maka penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut tentang ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Seni Musik Dengan***

Menggunakan Pendekatan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dan pengamatan yang dilakukan, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan oleh guru bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih minim.
2. Hasil belajar siswa kurang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi dengan “Penggunaan Pendekatan kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII₇ pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Batusangkar”.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan Pendekatan Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII₇ pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Batusangkar?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : "Untuk mendiskripsikan Pendekatan Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII₇ pada mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Batusangkar".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh mengenai pengaruh penggunaan Pendekatan Kelompok terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang berapa besar pengaruh penggunaan Pendekatan Kelompok terhadap hasil belajar siswa
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi sebagai salah satu alternatif Pendekatan pembelajaran agar memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Belajar

a. Pengertian Pendekatan Belajar Kelompok

Pembelajaran merupakan suatu fenomena yang kompleks dan jamak, sehingga muncul berbagai pendekatan yang berbeda – beda. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara pandang tentang fokus dan strategi pembelajaran yang dapat dijadikan kerangka acuan dalam praktik pembelajaran. Dan pendekatan pembelajaran biasanya dibangun atas dasar posisi pemahaman tertentu tentang apa hakikat, fokus yang dipentingkan, bagaimana cara-cara utama pencapaiannya serta asumsi-asumsi penerapannya. Fungsi pendekatan pembelajaran adalah memberikan suatu pemahaman tentang sesuatu atau cara pembelajaran yang dianggap efektif dan memberi panduan yang dapat diuji kecocokannya dengan kondisi nyata.

Mohammad Surya (2004:98) memberikan penjelasan secara praktis mengenai fungsi pendekatan seperti berikut :

1. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran
2. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai
3. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
4. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan

Pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk menetapkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap pendekatan yang diterapkan akan melibatkan

kemampuan subyek belajar/siswa dan guru, dengan kadarnya masing-masing. Terkait dengan ini maka ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran. Menurut Anderson secara garis besar ada dua pendekatan, yakni *teacher centered* (terpusat pada guru) dan *student centered* (terpusat pada siswa). Sementara itu, Byron menggunakan istilah ekspositori dan inkuiri (Sudjana, 1989:79).

Pendekatan ekspositori adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas guru, dan subyek belajar bersifat pasif, hanya menerima saja dari guru. Pendekatan ini umumnya didominasi dengan Pendekatan ceramah. Sedangkan pendekatan inkuiri, merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas subyek belajar, sementara guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pengelola yang memberi pengantar dengan peragaan secara singkat, yang selanjutnya subjek belajar secara aktif mencari dan menemukan sendiri apa yang sedang dipelajari (*student oriented*).

Terkait dengan *student oriented*, dewasa ini telah dikembangkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*), atau sering disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual ini merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan/dipelajari, dengan

mengacu pada masalah dunia nyata. Jadi, dalam hal ini tidak sekedar siswa aktif, tetapi siswa aktif dan menghubungkan dengan dunia nyata. Dengan demikian pembelajaran kontekstual terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua pendekatan tersebut, baik ekspositori maupun inkuiri sama-sama mengandung prinsip keterlibatan subyek belajar, hanya kadarnya yang berbeda. Pada pendekatan ekspositori, keterlibatan subyek belajar sangat rendah, sebaliknya pada pendekatan inkuiri aktivitas subyek belajar sangat tinggi. Ini artinya subyek belajar akan selalu menjadi titik perhatian dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sudah tentu dalam menentukan pendekatan ini perlu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman. Atas dasar pemahaman ini maka ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran lain, di samping ekspositori dan inkuiri.

Joyce dan Weil mengemukakan ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran, dua diantaranya adalah pendekatan: informasi, dan interaksi sosial (Sudjana, 1989:90).

a. Pendekatan Informasi

Pendekatan informasi menekankan pada upaya memperkuat dorongan internal subyek belajar untuk memahami dunia ini dengan menggali dan mengorganisasikan data atau informasi, merasakan ada

masalah dan mengusahakan cara pemecahannya dengan mengembangkan kata-kata/bahasa untuk mengungkapkannya.

Yang termasuk jenis pendekatan informasi ini adalah:

1) Pendekatan berpikir induktif

Pendekatan yang dirancang dengan tujuan untuk mendorong subyek belajar menemukan dan mengorganisasikan informasi, memberikan simbol atau menamakan dari suatu kategori atau konsep, merumuskan dan menguji hipotesis, dan terakhir merekonstruksi hubungan antar data.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan berpikir induktif ini, antara lain:

- a) *identifikasi dan pencatatan.*
- b) *pengelompokan dan pemberian label*
- c) *membedakan antar kelompok*
- d) *menemukan kaitan antar kategori.*
- e) *menarik kesimpulan.*
- f) *memperhitungkan dampak situasi.*

2) Pendekatan latihan inkuiri

Pendekatan ini dirancang untuk melatih subyek belajar dalam penelitian ilmiah. Hal ini mendorong dan mengembangkan rasa ingin tahu bagi subyek belajar.

Langkah-langkahnya antara lain:

- a) *menjelaskan proses inkuiri yang akan dilaksanakan*

- b) *menyajikan masalah, dengan latar belakang yang menimbulkan masalah.*
- c) *merumuskan masalah*
- d) *mengumpulkan data*
- e) *mengolah dan menganalisis data*
- f) *memberikan penjelasan dan pembahasan*
- g) *menarik kesimpulan*

3) Pendekatan pencapaian konsep.

Konsep adalah abstraksi sekelompok benda atau fenomena yang memiliki persamaan karakteristik. Ada konsep konkret seperti gunung, pohon, meja dan lain-lain, ada juga konsep abstrak seperti demokrasi, nasionalisme, birokrasi, fanatisme, dan lain-lain.

Pencapaian konsep adalah proses kategorisasi antara satu konsep dengan konsep lain. Pendekatan pencapaian konsep bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif, kemampuan mengembangkan analisis konsep, serta melatih kemampuan subyek belajar dalam proses kategori, sehingga meningkatkan keterampilan intelektual.

Langkah-langkah penerapannya:

- a) *penyajian data dan klasifikasi*
- b) *penentuan label/konsep*
- c) *membuat definisi/pengertian tentang konsep tersebut.*

d) *mencari dan membedakan/membandingkan dengan contoh lain.*

e) *memdiskusikan prosedur pencapaian konsep.*

4) Pendekatan pengembangan kognitif/intelektual.

Pendekatan ini didasarkan atas studi dan teori Piaget yang menjelaskan bahwa setiap anak itu memiliki struktur mental dan perkembangan intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak. Menurut Piaget, tingkat-tingkat perkembangan intelektual anak dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) *sensori motor (0-2 tahun)*

b) *pra-operasional (2-7 tahun)*

c) *operasional kongkret (7-11 tahun)*

d) *operasional formal (11 tahun keatas)*

Perkembangan intelektual itu prosesnya dimulai dengan cara dari yang paling sederhana seperti menyentuh, menyebut nama benda, sampai adaptasi sebagai proses perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1988). Pendekatan ini bertujuan membantu guru merancang proses pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kematangan subyek belajar.

Langkah-langkah penerapannya:

- a) *menyajikan suasana yang agak komplek, membingungkan.*
- b) *meminta jawaban dari subyek belajar, beserta alasannya.*
- c) *menyajikan kegiatan lain yang berhubungan.*
- d) *mengkaji jawaban yang diberikan oleh subyek belajar.*

5) Pendekatan belajar bermakna.

Menurut Ausubel, pendekatan ini memiliki kemampuan dalam memperkuat struktur kognitif subyek belajar. Tujuan dari pendekatan ini untuk mengembangkan dan meningkatkan efisiensi kemampuan mengolah informasi. Dengan demikian diharapkan dapat membantu subyek belajar dalam mengembangkan kemampuan memahami informasi agar bermakna bagi dirinya. Dikatakan bermakna apabila subyek belajar mampu menghubungkan antara informasi yang baru diterima dari mengikuti pelajaran dengan pengetahuan dan konsep yang sudah dimiliki (Ratna Wilis Dahar, 1989).

6) Pendekatan memory.

Pendekatan ini secara khusus berupaya memusatkan diri dalam mengembangkan kemampuan mengingat/menghafal pada diri subyek belajar. Tujuannya untuk meningkatkan daya ingat bagi subyek belajar.

b. Pendekatan Interaksi Sosial

Secara fitrah kehidupan masyarakat ditandai dengan saling berinteraksi dan saling bekerjasama. Karena itu pendekatan ini ada aspek saling berhubungan dan kerja kelompok. Pendekatan ini menitikberatkan model simulasi atau situasi yang sebenarnya.

Tujuan pendekatan ini untuk mengembangkan kemampuan subyek belajar dalam berinteraksi dengan kelompok sosialnya, termasuk kelompok sosial di sekolah/kelas.

Ada beberapa pendekatan yang termasuk dalam pendekatan interaksi sosial:

1) Pendekatan kelompok

Pendekatan ini dirancang untuk membimbing subjek belajar agar merumuskan masalah, mengeksplorasi berbagai pandangan/teori yang terkait dengan masalah itu, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data. Untuk melaksanakan kegiatan ini guru mengorganisasikan subyek belajar secara kelompok. Tujuan pendekatan investigasi kelompok ini, dalam rangka mengembangkan kemampuan berpartisipasi setiap subyek belajar di dalam kegiatan kelompok atau penelitian kelompok.

2) Pendekatan latihan laboratoris

Pendekatan ini dikembangkan oleh Benne, Gibb dan Bradford. Pendekatan ini akan menunjukkan bahwa keberhasilan subyek belajar dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan tergantung pada

tingkat pemahaman sosial, ketrampilan, dan kemampuan setiap orang untuk menciptakan suasana dimana perbedaan individu dapat dihargai dan tugas-tugas bersama dapat dikoordinasikan. Pendekatan ini cocok untuk mengembangkan suasana kerja dan kreativitas kelompok dalam menganalisis proses sosial, kesesuaian pekerjaan dan ketrampilan. Dengan demikian pendekatan ini lebih sesuai untuk pembelajaran orang dewasa.

3) Pendekatan penelitian yurispodensi

Tokoh yang mengembangkan pendekatan ini Oliver dan Shaver. Pada awalnya dikembangkan untuk subyek belajar tingkat SMP. Maksudnya untuk melatih kemampuan berpikir subyek belajar menurut logika hukum dalam memecahkan masalah. Secara sederhana dapat dikatakan pendekatan ini dalam rangka mengembangkan dan menerapkan studi kasus.

4) Pendekatan penelitian sosial

Pendekatan ini dikembangkan atas dasar pendekatan penelitian ilmiah yang diterapkan dalam bidang dan masalah ilmu sosial.

c. Pendekatan Konstruktivisme

Di samping teori-teori tersebut, perlu juga dijelaskan tentang teori dan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan

gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan kita itu merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Dalam hal ini pengetahuan ataupun pengertian bukanlah fakta yang diperoleh oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Jadi seseorang yang belajar itu membentuk pengertian. Bettencourt (1989) menyimpulkan bahwa konstruktivisme tidak bertujuan mengerti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentang sesuatu (Paul Suparno, 1997).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subyek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka proses pembelajaran, bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subyek belajar, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subyek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Pembelajaran adalah bentuk partisipasi dan interaksi dengan subyek belajar dalam membentuk pengetahuan, dan membuat makna, mencari kejelasan dan menentukan justifikasi. Prinsip utama berpikir lebih penting dari pada mempunyai jawaban yang benar atas sesuatu. Karena itu pengajar/guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator untuk membantu optimalisasi berpikir sebagai manifestasi dari kegiatan belajar siswa, sehingga mampu merekonstruksi pengetahuan dan menemukan jati dirinya.

Kalau pendekatan konstruktivisme ini diterapkan dalam kelas, maka paling tidak ada empat ciri yang berkembang, yakni:

- 1) Problematik, artinya di kelas ada permasalahan yang harus dipecahkan;
- 2) Bersifat diskoveri dan inkuiri; siswa didorong menemukan;
- 3) Memungkinkan *sharing* antarsiswa, serta
- 4) Ada refleksi dan revisi, artinya setelah dilakukan diskusi pemecahan masalah, pada bagian akhir ada kesimpulan dan beberapa perubahan yang sekiranya gagasan dan hasil diskusi ada yang kurang tepat.

b. Tujuan Belajar Kelompok

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia.

Adapun tujuan dari Pendekatan belajar kelompok, adalah:

- 1) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi.
- 2) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru.
- 4) Melatih keberanian siswa
- 5) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa

c. Kelemahan Dan Kelebihan Belajar Kelompok

Semua Pendekatan pembelajaran yang telah diketahui, mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, termasuk Pendekatan Kelompok juga mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Adapun kelemahan dari Pendekatan belajar kelompok, yaitu:

- 1) Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan Pendekatan lain.
- 2) Bilamana guru kurang mengontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Sedangkan kelebihan yang dimiliki oleh Pendekatan belajar kelompok, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin.
- 2) Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- 3) Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

d. Cara Belajar Kelompok

Ada beberapa petunjuk yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Pendekatan Kelompok menurut Wina Sanjaya (2006:158), yaitu:

- 1) Kelompokkan peserta didik dengan intelegensi yang berbeda, mulai dari siswa yang berintelegensi tinggi, menengah dan rendah. Untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Anggota yang terlalu banyak biasanya kurang efektif.
- 2) Bagikan Bahan Ajar yang telah dipersiapkan oleh Guru, sebagai acuan pembahasan materi pembelajaran dan berikan tatacara serta aturan dalam belajar kelompok.
- 3) Tentukan dan sepakati bersama, apa yang akan dibahas serta apa yang perlu dipersiapkan untuk keperluan diskusi.
- 4) Setelah berkumpul secara bergilir tetapkan siapa pimpinan kelompok yang akan mengatur diskusi dan siapa penulis yang akan mencatat hasil diskusi.
- 5) Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi ruang lingkupnya agar pembahasan tidak menyimpang.
- 6) Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas, dengan cara memberi kesempatan kepada setiap anggota mengajukan pendapatnya. Dari setiap pendapat yang muncul, dikaji secara bersama manakah yang paling tepat. Kesimpulan jawaban yang telah disepakati bersama dicatat oleh penulis.
- 7) Bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan antar anggota, tangguhkan saja untuk dimintakan

pendapatnya kepada guru. Lanjutkan saja kepada persoalan yang lain.

- 8) Kesimpulan hasil diskusi dicatat penulis, lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut sebelum diserahkan kepada Guru sebagai Laporan Kelompok.
- 9) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dan mengumpulkan Laporan Belajar Kelompok, guru mengajak seluruh siswa untuk mengambil kesimpulan materi yang telah di diskusikan kelompok hari ini.
- 10) Selesai membuat kesimpulan materi hari ini, siswa diberikan tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang materi yang baru saja di diskusikan dalam kelompok.

2. Pengertian Belajar

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada Era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Manusia perlu melaksanakan aktivitas belajar karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan kegiatan belajar.

Apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah ciri yang dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar.

Dari beberapa pengertian tentang belajar dapat dikatakan bahwa belajar mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku dari individu. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sifat.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar menurut Rusyan (1989:11) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat yang bersifat positif dan aktif
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat sementara
- d. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Pengertian belajar demikian, secara *konseptual* tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang. Guru tidak dipandang sebagai satu-satunya

sumber informasi yang dapat memberikan informasi apa saja kepada para pembelajar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman. Belajar selalu melibatkan perubahan pada dirinya dan melalui pengalaman yang dilaluinya oleh interaksi antar dirinya dan lingkungannya baik sengaja maupun tidak disengaja. Perubahan yang semata-mata karena kematangan seperti anak kecil mulai tumbuh dan berjalan tidak termasuk perubahan akibat belajar, karena biasanya perubahan yang terjadi akibat belajar adanya perubahan tingkah laku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 729) menyebutkan "Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan".

Dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kemauan dan minat siswa turut menentukan keberhasilan belajarnya. Perbedaan kemampuan siswa mengakibatkan perbedaan waktu untuk menguasai materi pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di

waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus–menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil“ dan “belajar“ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil“ dan “belajar”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati,dan dapat diukur”.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.

- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bemanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif (pengetahuan)

Tingkat kemampuan yang harus dicapai (level of competence) untuk ranah "pengetahuan" mulai dari tingkat yang paling ringan yaitu; mengingat penilaian (evaluation).

- b. Ranah afektif (sikap)

Ranah sikap mulai dari menangkap/merespon pasif, bereaksi dengan sukarela/merespon aktif, mengapresiasi, menghayati/internalisasi, sampai akhirnya menjadi karakter atau jiwa di alam dirinya (life style).

- c. Ranah psikomotorik (keterampilan motor).

Ranah psikomotorik dimulai dari tingkat mengamati, selanjutnya membantu melakukan, melakukan sendiri, melakukan dengan lancar sampai secara otomatis atau reflekstoris

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Hasil penilaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

4. Materi yang Diajarkan

Pertemuan I:

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Ansambl

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Akor dan bentuk-bentuknya

Indikator : Siswa mampu memahami akor, jenis-jenis akor dan bentuk-bentuk akor dan mampu memindahkan akor pada

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu :

- a) Menjelaskan pengertian Akor
- b) Membuat rumus Akor Mayor, Minor dan Diminished
- c) Memindahkan akor pada garis paranada

Materi Pembelajaran :

- a) Pengertian Akor
- b) Rumus-rumus membuat akor
- c) Akor balikan (inversi)
- d) Bentuk akor

Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan belajar kelompok

Pertemuan II:

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Ansambel

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi seni musik Ansambel

Indikator : Siswa mampu memahami pengertian ansambel, membedakan ansambel sejenis dengan ansambel campuran serta membedakan jenis-jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya.

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu :

- a) Menjelaskan pengertian ansambel
- b) Membedakan ansambel sejenis dengan ansambel campuran
- c) Menjelaskan jenis-jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya

Materi Pembelajaran :

- a) Pengertian ansambel

- b) Pengertian ansambel sejenis dan ansambel campuran
- c) Jenis-jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya

Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan belajar kelompok

Pertemuan III:

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Ansambel

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi seni musik Ansambel

Indikator : Siswa mampu memainkan alat musik ansambel
Recorder dan Pianika

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu :

- a) Memainkan alat musik ansambel Recorder dan Pianika
- b) Menjelaskan bagian-bagian alat musik Recorder
- c) Mampu memainkan lagu “Burung Kakak Tua” menggunakan alat musik Recorder dengan teknik yang benar.
- d) Menjelaskan bagian-bagian alat musik Pianika
- e) Mampu memainkan lagu “Burung Kakak Tua” menggunakan alat musik Pianika dengan teknik yang benar.

Materi Pembelajaran :

- a) Bagian-bagian alat musik Recorder
- b) Teknik memainkan alat musik Recorder
- c) Bagian-bagian alat musik Pianika
- d) Teknik memainkan alat musik Pianika

Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan belajar kelompok

B. Kerangka Konseptual

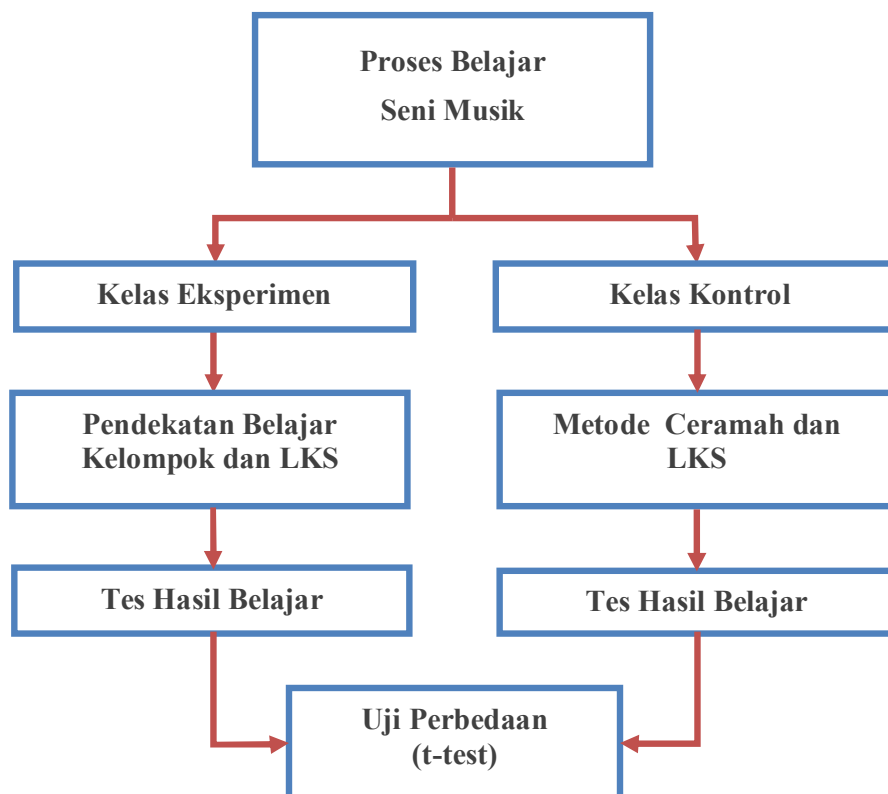
Pendekatan Kelompok merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan. Pendekatan ini menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Menurut Wina Sanjaya (2008:154), tujuan utama Pendekatan kelompok adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Pembelajaran Seni Musik yang menitikberatkan pada pengajaran dengan pengalaman langsung melalui obyek nyata di lingkungan sekitarnya, melalui Pendekatan Kelompok ini siswa dapat langsung melihat, mendengar, dan memahami materi secara mandiri. Dengan cara demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dan menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang dipelajarinya, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik akan lebih baik.

Pendekatan Kelompok dengan kelebihanannya yaitu dapat menumbuhkan kreatifitas, motivasi, aktivitas dan kemandirian dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Guru juga harus

mempersiapkan Bahan Ajar yang lengkap, untuk dijadikan sumber belajar dan referensi dalam pembelajaran kelompok.

.Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini siswa dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini di beri perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen siswa diberi perlakuan yaitu menggunakan Pendekatan Kelompok dalam proses pembelajaran dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada akhir pembelajaran. Disini siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan

anggota 3-5 orang perkelompok. Tiap kelompok terdapat siswa dengan bermacam-macam tingkat intelegensi, mulai dari yang berintelegensi tinggi, menengah dan rendah.

Sebelum melaksanakan Pendekatan belajar kelompok, guru juga harus mempersiapkan Bahan Ajar yang lengkap untuk dibagikan ke setiap kelompok sebagai acuan dan sumber belajar bagi peserta didik dan Buku Kerja Siswa yang akan dikerjakan siswa sebagai hasil laporan kelompok. Dari bahan ajar siswa akan mendapatkan materi tentang, menemukan permasalahan dan menemukan penyelesaiannya secara mandiri dengan anggota kelompok belajar.

Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasa yaitu dengan pembelajaran dengan menggunakan Metode ceramah pada proses pembelajaran dan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada akhir pembelajaran, dimana Pendekatan pembelajaran ini dilakukan seperti pembelajaran yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar.

Materi yang akan dibahas dalam kelas Eksperimen dan Kontrol sama, yaitu :

1. Pertemuan I : Akor, rumus-rumus akor dan bentuk-bentuk akor
2. Pertemuan II : Ansambel, Ansambel sejenis dan campuran serta jenis-jenis alat musik ansambel berdasarkan cara memainkannya
3. Pertemuan III : Bagian-bagian alat music Recorder dan Pianika serta cara memainkan alat musik Recorder dan Pianika.

Setelah selesai pokok bahasan kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir untuk melihat hasil belajar kedua kelas tersebut setelah diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya berikut desain penelitian pengaruh penggunaan Pendekatan Kelompok terhadap hasil belajar Seni Musik siswa Kelas VIII.7 di SMP Negeri 2 Batusangkar.

Tabel 1. Desain Penelitian Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar.

No	Kelompok	Perlakuan	Hasil belajar
1	Kelas eksperimen	X	t_1
2	Kelas kontrol	-	t_1

Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan Pendekatan belajar kelompok.

t_1 = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pokok bahasan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Oleh karena itu didalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan adalah hipotesis H_0 dan H_1 .

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Pendekatan Kelompok terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII.7 pada mata pelajaran Seni Musik dengan Standar Kompetensi “Mengapresiasi karya seni musik Ansambel” di SMP Negeri 2 Batusangkar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Pendekatan Kelompok terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII.7 pada mata pelajaran Seni Musik dengan Standar Kompetensi “Mengapresiasi karya seni musik Ansambel” di SMP Negeri 2 Batusangkar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Pendekatan Kelompok 81,41 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan Pendekatan konvensional 72,97.
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu **4,91 > 2,000** yang di buktikan dengan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menggunakan Pendekatan Kelompok dibandingkan dengan belajar menggunakan Pendekatan Konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran Seni Musik untuk dapat menggunakan Pendekatan Kelompok, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap proses dan hasil belajar secara berimbang, sehingga siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batusangkar, pengawas maupun kepada tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja

dan kualitas guru Seni Musik melalui penataran-penataran dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam penerapan model dalam pembelajaran sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

3. Kepada guru-guru bidang studi lain disarankan untuk menggunakan Pendekatan Kelompok dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM), karena tidak ada salahnya untuk mencoba demi tercapai hasil belajar yang lebih baik, khususnya Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar.